

## EFEKTIVITAS KOORDINASI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN PEMUSTAKA PADA SMA PASUNDAN 3 BANDUNG

oleh

Bella Muhammad Anugrah

Yooke Tjuparmah S. K<sup>1</sup>

Hana Silvana<sup>2</sup>

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi*

*Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

*Fakultas Ilmu Pendidikan*

*Universitas Pendidikan Indonesia*

belue\_sma2@yahoo.co.id

yooke\_tj@yahoo.co.id

hanasilv@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengelolaan perpustakaan Sekolah saat ini masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan program perpustakaan. Hal itu disebabkan karena kurang efektifnya kepala perpustakaan dalam melakukan koordinasi. Program perpustakaan sekolah yang dimaksud yaitu pada SMA Pasundan 3 Bandung. Kurang efektifnya koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan kepada pimpinan sekolah, staff sekolah dan juga guru pengajar menjadi penyebab utama permasalahan program ini belum berjalan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dalam pelaksanaan bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode ini bersifat menggambarkan pengaruh dari kedua variabel yaitu, koordinasi sebagai variabel bebas dan bimbingan pemustaka sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan kepada pimpinan dan staff pengajar SMA Pasundan 3 Bandung. Dari data yang diperoleh mengenai gambaran variabel bebas, bahwa kegiatan koordinasi yang efektif dilakukan sebesar 72,35% artinya kepala perpustakaan cukup efektif melakukan koordinasi, kemudian untuk gambaran mengenai variabel terikat yaitu keberhasilan program bimbingan pemustaka yang dilakukan kepala perpustakaan didapat hasil sebesar 79,61% artinya pelaksanaan program bimbingan pemustaka berhasil dilakukan setelah menilai kompetensi yang dimiliki para siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan, maka dapat dihubungkan antara koordinasi dan bimbingan pemustaka yang hasilnya berdampak pada keberhasilan dalam pelaksanaan program dengan persentase sebesar 28,94% yang artinya berpengaruh cukup kuat. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa koordinasi cukup berpengaruh kuat dalam pelaksanaan program perpustakaan khususnya program bimbingan pemustaka.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Koordiasi, Program, Bimbingan pemustaka

**ABSTRACT**

School library management activities are still not going well, especially in the implementation of the program library. It is caused due to a lack of effective coordination in the head librarian. School library program is meant that the Bandung Pasundan 3 high school. Lack of effective coordination is done head to the leadership of the school library, school staff and teachers have become the main cause of the problem the program is not running. The purpose of this study is to determine how effective coordination in the implementation of the head librarian at the Bandung Pasundan 3 high school user guidance. The method used in this study uses descriptive research method with a quantitative approach, this method is describe the effect of two variables, that is coordinating as an independent variable and the guidance of the visitors as the dependent variable. The study was carried out to the leadership and faculty Bandung Pasundan 3 high school. From the data obtained regarding the description of the independent variables, that the effective coordination of activities carried out at 72,35% means that the head is quite effective to coordinate the library, then to a description of the dependent variable is the success of the mentoring program made chief librarian user can results of 79,61% means that the mplementation of the user guidance program successfully done after assessing the competency of the students regarding the use of the library, it can be connected between the coordination and guidance of the visitors that the results have an impact on the success of the implementation of the program with a persentage of 28,94%, which means the effect is strong enough. From the explanation it can be concluded that coordination is a strong influence in the implementation of programs, especially library user guidance program.

**Keywords** : Effectiveness, Coordination, Program, User Guidance

Di zaman yang modern ini sifat keterbukaan, komunikasi, masyarakat informasi, demokratisasi (kebebasan informasi semakin masuk meliputi semua aspek kehidupan masyarakat sekarang ini. Fenomena yang secara kasat mata terlihat adalah makin meningkatnya percepatan pertumbuhan informasi. Hal ini mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam pengelolaan informasi, diharapkan pada tuntutan perkembangan tersebut, maka wajib bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pelayanan.

Dalam pengertian perpustakaan dewasa ini tersirat fungsi perpustakaan secara umum yang dijelaskan oleh beberapa ahli salah satunya Basuki, 1991 (dalam Suwarno, 2010:13) bahwa, "perpustakaan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, informasi, pendidikan, dan kultural". Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi perpustakaan perlu memiliki kinerja yang baik pula seperti didukung adanya manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah dicanangkan. Dalam mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Seperti kehadiran perpustakaan di sekolah hendaknya memberikan visi dan misi yang relevan artinya yang mendasari tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan karena visi merupakan pemikiran atau gagasan yang melampaui

keadaan yang sudah ada.

Program perpustakaan hendaknya bertitik tolak dari program sekolah secara keseluruhan, artinya program perpustakaan sekolah berangkat dan dikembangkan berdasarkan tujuan sekolah tempat perpustakaan sekolah itu bernaung. Permasalahan tersebut ditemukan pada perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung. Pada perpustakaan ini banyak terdapat kegiatan dari program kerja perpustakaan tahun pelajaran 2013-2014 yang belum terealisasi, ini menyebabkan tugas dan tanggung jawab seorang kepala perpustakaan perlu ditinjau kembali, yaitu sebagai penyelenggara perpustakaan di sekolah, dan seorang pelaksana fungsi manajemen pada perpustakaan.

Peneliti melihat adanya permasalahan mengenai pelaksanaan perencanaan program kerja bimbingan pemustaka yang belum terlaksanakan yang disebabkan kurangnya koordinasi yang efektif dari kepala perpustakaan dalam mengkoordinasikan program kerja tersebut. Pada penelitian ini dikhususkan untuk meneliti efektivitas koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan dalam SMA Pasundan 3 Bandung sudah berjalan dengan baik atau tidak, karena peneliti melihat salah satu program di perpustakaan yaitu program bimbingan pemustaka yang belum terlaksana, maka perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung.

Efektifnya koordinasi dapat dilihat dari cara pelaksanaan yang sesuai dengan syarat-syaratnya. Menurut Tripathi dan Ready, 1983 (dalam Moekijat, 1994: 39)

“ada sembilan syarat untuk mencapai koordinasi yang efektif, yaitu: Hubungan Langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamisme, tujuan yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan dan supervisi”.

Adapun pendidikan pemakai atau bimbingan pemustaka menurut Hasanah (1993) merupakan “salah satu kegiatan jasa pemandu dari perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan pemakai menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat”. Dalam artikelnya Trimiyat (2012) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan program pendidikan pemakai perpustakaan sebagai berikut:

- a) Pengguna diharapkan mengenal dan mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan
- b) Pengguna diharapkan dapat mengenal jenis-jenis layanan apa saja yang dapat dimanfaatkan di perpustakaan dan mengetahui prosedur layanan.
- c) Pengguna dapat mengenal dan memanfaatkan alat bantu penelusuran melalui kartu katalog maupun katalog elektronik.
- d) Pengguna dapat mengenal kebijakan-kebijakan di perpustakaan
- e) Pengguna dapat mengenal pengorganisasian koleksi pustaka secara umum untuk mengetahui keragaman koleksi perpustakaan.
- f) Pengguna menjadi termotivasi untuk datang dan akan kembali ke perpustakaan menggunakan sumber-sumber bahan pustaka yang tersedia.
- g) Diharapkan terjadinya komunikasi dua arah antara pustakawan dengan pengguna.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Terry, 1962 (dalam Moekijat, 1994:23) bahwa terdapat hubungan yang erat antara

koordinasi dengan fungsi-fungsi manajemen, salahsatunya dari fungsi tersebut yaitu perencanaan, bahwa “perencanaan sangat mempengaruhi koordinasi, karena rencana-rencana (program) dalam setiap perusahaan harus dihubungkan dan dibuat agar sesuai satu sama lain”. Sedangkan program dalam perpustakaan sendiri yaitu berarti pendidikan pemakai (*user education*). Menurut (Lasa, 2009:241) merupakan “program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pengguna perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi serta sarana perpustakaan”.

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sugiyono (2011: 96). Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Dapat dihubungkan koordinasi merupakan alat untuk menggerakkan suatu perencanaan pada sebuah perusahaan, perencanaan ini merupakan program-program yang harus dicapai dalam pelaksanaannya. Di perpustakaan sendiri salah satu program kerja yang wajib diadakan adalah bimbingan pemustaka. Dengan adanya koordinasi yang baik terlihat dari keefektifan kepala perpustakaan dalam penyampaian pelaksanaannya, sedangkan program yang berjalan dengan baik dinilai dari kompetensi siswa dalam memahami pemanfaatan perpustakaan.

$H_0$ : Efektifnya koordinasi kepala perpustakaan tidak memberikan dampak dalam keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung.

H<sub>1</sub>: Efektifnya koordinasi kepala perpustakaan memberikan dampak dalam keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2001) menyebutkan, “metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang melihat suatu kebenaran dengan melihat sifat, tempat kajian, tujuan, analisis dan kehadiran variabel sebagai sesuatu yang tunggal dengan menekankan analisis pada data angka statistika dalam pengujiannya”. Menurut Purwanto (2008: 75) “metode penelitian tergantung pada rumusan masalahnya, penelitian tersebut dapat berupa, deskriptif, korelasi dan perbandingan”. Jenis metode yang digunakan dan sesuai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, metode ini bersifat menggambarkan menggambarkan kedua variabel yaitu, koordinasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan bimbingan pemustaka sebagai variabel Y terikat (*dependent variable*), kedua variabel tersebut akan dideskripsikan dengan mengukur keefektifan koordinasi yang diterapkan akan berdampak kepada keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka di SMA Pasundan 3 Bandung.

Teknik pengambilan pada sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, menurut (Sugiyono, 2013: 122) artinya “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Salah satu jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu, *sampling* jenuh.

Desain penelitian yang akan digunakan ialah desain experimental.

Menurut Silalahi (2012: 183) dalam penelitian experimental penelitian memanipulasi variabel bebas dan variabel kontrol melalui *extraneous variables* dan memonitor variabel terikat yang dihipotesiskan terpengaruh oleh manipulasi variabel bebas tersebut. Desain experimental yang digunakan oleh peneliti menggunakan salah satu dari jenis desain eksperimen yaitu *pre-experimental design (nondesign)*. Desain *pre-experimental* ini bukan merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala dalam menentukan alat atau instrumen yang digunakan, jenis skala yang dipakai yaitu skala Likert untuk mengukur kedua variabel X dan Y. Skala Likert (dalam Sugiyono, 2011: 93) bahwa, “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 angka yang dibedakan sesuai dengan status responden, karena perbedaan status responden maka angket yang disebarkan dibagi menjadi 2 format. Angket format yang pertama yaitu dikhususkan untuk bagian pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan format yang kedua dikhususkan untuk bagian yang sejajar atau dibawah jabatan kepala perpustakaan seperti, guru-guru, dan staff sekolah di SMA Pasundan 3 Bandung. Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dengan memakai rumus korelasi *product moment*.

$$r_{yx} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi *product moment* antara X dan Y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Sedangkan untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 16.0 dengan memakai rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 240):

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

K = Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$  = Jumlah Variansi dari tiap instrumen

$S_x^2$  = Varians dari keseluruhan instrumen

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul dari masing variabel. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membagi ke dalam dua cara statistik, yaitu untuk rumusan masalah khusus 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif, yaitu data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan untuk rumusan masalah khusus 3 menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan kepada populasi

untuk dibuat kesimpulan. Tujuan dari analisis data sendiri, yaitu untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul kemudian disajikan ke dalam susunan yang sistematis, untuk memudahkan pengolahan serta penafsiran data yang sebelumnya telah terkumpul. Dalam kegiatan analisis data, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah disusun. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui distribusi data dari setiap variabel penelitian. Tujuan dari uji normalitas sendiri adalah sebagai salah satu cara untuk menentukan statistik apa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu parametrik atau non parametrik. Pengujian normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil pengujian ini akan dikatakan normal apabila signifikansi pada kolom > taraf signifikansi  $\alpha$ , pada uji normalitas ini nilai  $\alpha = 0,05$  sedangkan untuk taraf yang tidak normal bisa dikatakan sebaliknya.

#### b. Analisis Perindikator

Analisis data deskriptif perindikator ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah khususnya satu dan dua karena hanya menggambarkan keadaan kedua variabel bebas dan terikat, selain itu digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dengan mengukur nilai dari dalam analisis data deskriptif perindikator. Berikut rumus persentase yang digunakan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f= Frekuensi

n= Jumlah Responden

Setelah persentase rata-rata setiap skor pernyataan dari masing-masing indikator didapat, maka tahap selanjutnya mencari kriteria dari masing-masing variabel dengan menggunakan *rating scale* untuk kemudian dinilai dan dianalisis.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau berdasarkan pengaruh serta jenis data yang diperoleh berbentuk interval. Cara menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari hubungan kedua variabel yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan berikut.

Hipotesis akan dijawab dengan menggunakan rumus perhitungan korelasi *person product moment* dengan bantuan program SPSS 16.0, karena data tersebut bersifat parametrik. Perhitungan selanjutnya dengan menghitung signifikansi atau uji t dari kedua variabel setelah itu untuk mengukur kuatnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengkategorikan kuatnya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berikut rumus yang digunakan yaitu, Rumus korelasi product moment:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Rumus uji signifikansi (dalam Sugiyono, 2008: 184) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t= signifikansi

r= Koefesien korelasi

n= nilai

Rumus penghitungan Koefesien determinasi (KD):

$$Y_5 = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Gambaran Rumusan Masalah Khusus 1

Berdasarkan hasil data mengenai gambaran tingkat penerapan koordinasi yang efektif guna mensukseskan pelaksanaan program imbingan pemustaka dikatakan sudah efektif dilakukan dengan menilai aspek hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamisme, kejelasan tujuan, organisasi sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab, komunikasi, dan kepemimpinan, maka diperoleh juga besar tingkat persentasi yaitu 72,35%.

Apabila diinterpretasikan pada kategori yang dikemukakan oleh Nugraha, maka pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung dikatakan cukup tinggi yang artinya tingkat keefektifan dalam pelaksanaan koordinasi seorang kepala perpustakaan cukup efektif.

### b. Hasil Gambaran Rumusan Masalah Khusus 2

Berdasarkan hasil data mengenai gambaran tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka dikatakan sudah berhasil dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai dan minat, maka diperoleh juga besar tingkat persentase yaitu 79,61%.

Perhitungan dari data hasil penelitian sebagian besar siswa mampu

mengetahui, memahami, melakukan, menyikapi, menginginkan dan menilai tentang aspek penting dari penggunaan, pencarian, penyimpanan, hingga pemanfaatan kembali informasi dengan menggunakan koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Pasundan 3 Bandung serta semua hal yang berkaitan dengan dunia kepastakaan.

Apabila diinterpretasikan pada kategori yang dikemukakan oleh Nugraha, maka pelaksanaan program bimbingan pemustaka yang dilakukan kepada siswa SMA Pasundan 3 Bandung dikatakan cukup tinggi yang berarti sudah memenuhi syarat untuk menjadika program bimbingan pemustaka tersebut cukup berhasil dilakukan, artinya pelaksanaan program bimbingan pemustaka berhasil dilakukan setelah menilai kompetensi yang dimiliki para siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan.

#### c. Hasil Pengujian Hipotesis

Koordinasi merupakan alat untuk menggerakkan suatu perencanaan pada sebuah perusahaan, perencanaan ini merupakan program-program yang harus dicapai dalam pelaksanaan kerjanya. Di perpustakaan sendiri salah satu program kerja yang wajib diadakan adalah bimbingan pemustaka. Dengan koordinasi yang baik maka diharapkan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik terlihat dari keefektifan kepala perpustakaan dalam penyampaian pelaksanaannya, sedangkan program yang berjalan dengan baik dinilai dari kompetensi siswa dalam memahami pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan data tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel X yaitu efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dengan variabel Y yaitu pelaksanaan program bimbingan pemustaka adalah sebesar 0,538, jika diinterpretasi kedalam pedoman koefisien

korelasi, dapat diketahui bahwa tingkat korelasi sebesar 0,538 berada pada interval 0,40 – 0,599 dan dikategorikan pada tingkat hubungan yang sedang.

Untuk melihat kuatnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi, data yang diperoleh bernilai 28,94% yang apabila diinterpretasikan kedalam pedoman koefisien determinasi maka persentase tersebut berada pada kategori berpengaruh cukup kuat yang artinya pengaruh koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan cukup kuat terhadap keberhasilan program bimbingan pemustaka. Jadi dapat disimpulkan semakin efektifnya koordinasi yang dilakukan kepala perpustakaan maka pelaksanaan program bimbingan pemustaka semakin berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah umum bahwa perolehan data dari penelitian mengenai efektivitas koordinasi kepala perpustakaan dalam pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan dari efektifnya koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan pemustaka pada SMA Pasundan 3 Bandung. Hal ini ditunjukkan dari data yang sebelumnya diperoleh dari temuan fakta dilapangan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi dan bimbingan pemustaka yang hasilnya berdampak pada keberhasilan dalam pelaksanaan program. Apabila diinterpretasikan ke dalam pedoman koefisien determinasi termasuk kedalam penaruh yang cukup kuat, data tersebut memperkuat dengan adanya pernyataan bahwa variabel koordinasi mempengaruhi variabel bimbingan pemustaka dengan



persentase sebesar 28,94%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hs, Lasa. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Moekijat. (1994). *Koordinasi (suatu tinjauan teoritis)*. Bandung: Mandar Maju.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Replika Aditama
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (research and development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trimiyati. (2012). *Pendidikan Pemakai Perpustakaan Bbpps Yogyakarta*. Artikel.  
<http://bbpps Jogja.depsos.go.id>  
(diakses 13 April, 2014).
- Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.